

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi :

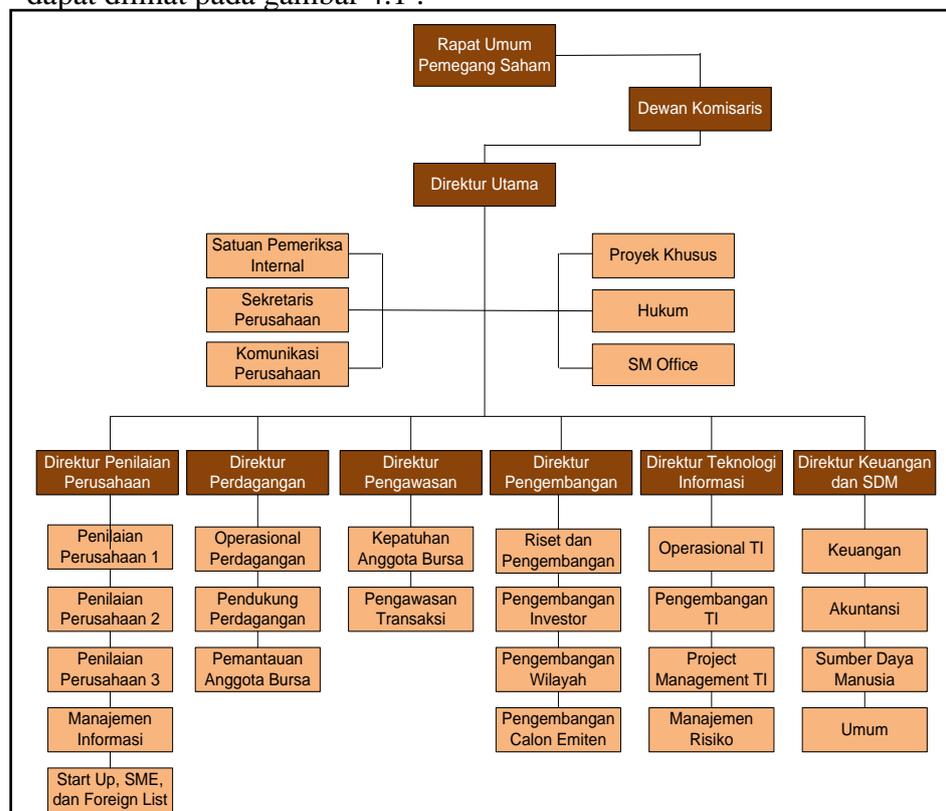
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi :

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berikut ini adalah struktur organisasi bursa efek indonesia yang dapat dilihat pada gambar 4.1 :



Sumber: BEI, 2018

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BEI

4.1.4. Sejarah dan Profil Perusahaan

Berdasarkan proses *purposive sampling*, penelitian ini menunjukkan bahwa total perusahaan yang dapat diteliti adalah berjumlah 10 perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. PT. Adaro Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk adalah kelompok perusahaan energi di Indonesia yang berfokus pada bisnis pertambangan batubara yang terintegrasi melalui anak-anak perusahaan. Kantor pusat perusahaan terletak di jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav.1-2 Jakarta. Lokasi penambangan PT. Adaro Energy yaitu di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi di bawah di bawah naungan PKP2B (Perjanjian Karya Pengusaha Batubara) generasi pertama yang berlaku sampai tahun 2022. Produk batubara Adaro adalah jenis sub-bituminus dengan tingkat energi sedang, yang merupakan salah satu bahan bakar fosil terbersih di dunia berkat kandungan sulfur, abu dan nitrogennya yang sangat rendah.

Adaro Energy didirikan pada tahun 2004 sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Padang Karunia. Pada bulan April 2008, nama perusahaan berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk menjadi perusahaan publik dalam penawaran perdana yang dilakukan dengan hasil yang memuaskan pada bulan Juli di tahun yang sama. Adaro merupakan perusahaan grup yang terintegrasi secara vertikal. Anak-anak perusahaan Adaro bersama dengan para kontraktor

memproduksi batubaranya dengan tingkat efisiensi yang tertinggi di sektornya dan biaya yang rendah.

2. PT. AKR Corporindo Tbk.

AKR Corporindo Tbk (AKRA) merupakan sebuah perusahaan multinasional yang didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia (Britama.com).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

AKR Corporindo Tbk. bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti *caustic soda*, *sodium sulfat*, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%).

3. PT. Astra Internasional Tbk.

Astra International (ASII) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Matheson 50,1%.

Astra Internasional berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD *Trucks*, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

4. PT. Bank Central Asia Tbk.

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan *Industrie* Semarang *Knitting Factory*” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

5. PT. Gudang Garam Tbk.

Gudang Garam Tbk (GGRM) adalah sebuah merek atau perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia yang didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok Cap 93 yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut. Gudang Garam memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat Gudang Garam beralamat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. Selain itu, GGRM juga memiliki kantor perwakilan di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya – Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GGRM bergerak di bidang industri rokok dan yang terkait dengan industri rokok. Gudang Garam memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Merek-merek rokok GGRM, antara lain: Klobot, Sriwedari, Djaja, Gudang Garam, Gudang Garam Merah, Gudang Garam Gold, Surya, Surya Pro Mild dan GG Mild.

GGRM pada tanggal 17 Juli 1990 memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

6. PT. Media Nusantara Citra Tbk.

Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV).

MNCN Pada tanggal 13 Juni 2007 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

7. PT. PP (Persero) Tbk.

PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk, disingkat PT PP (Persero), Tbk, namun lebih populer disebut PT PP atau PP saja, adalah salah satu BUMN yang bergerak di bidang perencanaan dan konstruksi bangunan. PT PP berdiri pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Naman tersebut lalu diganti menjadi PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960. Berdasarkan PP no. 39 tahun 1971, statusnya berubah kembali menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero). Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Mayoritas (51%) kepemilikan saham PT PP sebagai BUMN dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya (49%) dipegang karyawan dan manajemen PT PP. Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia, mayoritas (51%) saham dipegang pemerintah, 21,4% saham publik dan 27,6% saham dipegang karyawan dan manajemen PT

PP. Bidang usaha utama PT PP adalah pelaksana konstruksi bangunan gedung dan sipil. PT PP juga mengerjakan bidang usaha terkait lainnya, seperti manajemen gedung, pengembangan properti dan realti.

PTPP pada tanggal 29 Januari 2010 memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada BEI pada tanggal 09 Februari 2010.

8. PT. Pakuwon Jati Tbk.

Pakuwon Jati Tbk (PWON) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang real estate yang didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 *Office Tower*, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town *Square* – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia.

Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami *Invesment Limited* (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (pengendali) (16,75%), *Concord Media Investment Ltd* (7,39%) dan *Raylight Investment Limited* (7,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang perusahaan :

- a. Pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza),
- b. Pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 *Office* dan *Eighty8*)
- c. Hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott *Waterplace*), serta
- d. *Real estat* (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

Tanggal 22 Agustus 1989, PWON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PWON kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989.

9. PT. Surya Citra Media Tbk.

Surya Citra Media Tbk (SCMA) adalah perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten yang didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan *City*, Jalan Asia Afrika Lot 19,

Jakarta 10270. Fokus bidang usaha meliputi jasa multimedia, hiburan dan komunikasi, terutama di bidang pertelevisian.

Perseroan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “SCMA” ini menyelenggarakan bidang usaha pertelevisian tersebut melalui anak usahanya, PT Surya Citra Televisi (SCTV), di mana Perseroan menguasai 99,99 persen sahamnya. Kepemilikan SCTV ini dilakukan secara bertahap, dimana pada tahun 2004, SCTV telah dimiliki sepenuhnya oleh SCM sebanyak 100 persen saham. SCTV memulai siarannya secara komersial pada tahun 1990 yang mencakup wilayah kota Surabaya, dan mulai beroperasi secara Nasional pada tahun 1993. Langkah ini pun diikuti dengan memindahkan kantor pusat SCTV ke Jakarta.

PT Indosiar Karya Media Tbk bergabung ke dalam SCM pada awal Mei 2013. Hal inilah yang menjadikan SCM menguasai SCTV dan Indosiar. SCM pada akhir Desember 2016 mengambil alih SinemArt dari MNC Media karena pihak SCM menawarkan penawaran lebih besar ke SinemArt dibanding MNC Media. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan

usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat pada tanggal 28 Juni 2002 sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

10. PT. Summarecon Agung Tbk.

Summarecon Agung Tbk. berdiri pada 26 November 1975 dan mulai mengembangkan kawasan Kelapa Gading pada September 1976 dengan nama Kelapa Gading Permai. Perlahan tetapi pasti, perkembangan perumahan diikuti oleh area ekonomi. Summarecon Agung juga mendirikan Ruko di sepanjang jalan Bulevar Kelapa Gading. Pada tahun 1991, Summarecon mulai mengembangkan daerah Gading Serpong bersama Grup Batik Keris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan *real estat*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon

Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Karawang.

PT Summarecon Agung mencatatkan sahamnya di BEJ dan BES pada 7 Mei 1990. Plaza Summarecon yang menjadi kantor pusatnya yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur diresmikan pada tahun 1992.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%). SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I) pada tanggal 7 Juli 2007. Rasio PUT I adalah setiap pemegang 6 saham lama berhak atas 1 HMETD untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Pelaksanaan Rp900 per saham, dimana pada setiap 2 Saham baru melekat 1 Waran Seri I. Jumlah Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.100 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlaku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 26 Desember 2007 sampai dengan 21 Juni 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 25 April 2008, para

pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus melalui kapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp321.789.380.000, dengan ketentuan untuk setiap saham yang ada akan mendapatkan 1 (satu) saham bonus. Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut, maka harga pelaksanaan Waran Seri I disesuaikan dari Rp1.100 per saham menjadi Rp550 per saham dan jumlah sisa Waran Seri I dari 224.714.603 lembar menjadi 449.429.206 lembar.

4.2. Hasil

4.2.1 Perhitungan Pengungkapan CSR

Laporan pertanggungjawaban sosial berguna agar masyarakat mengetahui aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini penting mengingat masyarakat merupakan salah satu pihak yang merasakan dampak dari aktivitas perusahaan. Berikut adalah hasil perhitungan pengungkapan CSR :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Presentase	Keterangan Kinerja
	2014	2015	2016			
ADRO	52	48	36	45,33	58,12%	Baik
AKRA	50	53	52	51,67	66,24%	Sangat baik
ASII	50	43	43	45,33	58,12%	Baik
BBCA	52	42	38	44	56,41%	Baik
GGRM	35	42	45	40,67	52,13%	Baik
MNCN	32	36	33	33,67	43,16%	Cukup
PTPP	44	48	50	47,33	60,68%	Sangat Baik
PWON	28	39	39	35,33	45,30%	Baik
SCMA	35	27	31	31	39,74%	Cukup
SMRA	35	35	32	41	43,59%	Cukup

Sumber : Diolah dari laporan keuangan perusahaan www.idx.co.id

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai CSR dari pengamatan tahun 2014-2016 pada perusahaan yang diteliti dalam Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 52,35%. Perusahaan yang memiliki persentase pengungkapan CSR tertinggi adalah PT. AKR Corporindo dengan rata-rata sebesar 66,24% atau sebanyak 51 item pengungkapan, sedangkan perusahaan yang memiliki persentase pengungkapan CSR terendah

adalah PT Surya Citra Media dengan rata-rata sebesar 39,74% atau sebanyak 31 item pengungkapan.

Data mengenai keterangan kinerja CSR pada 10 perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa perusahaan Adro Energy berada dalam kondisi cukup baik dengan rata-rata pengungkapan sebesar 58,12% selama tahun penelitian. ADRO (Adro Energy Tbk) telah cukup baik melaksanakan pengungkapan CSR dibidang lingkungan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk dan keterlibatan masyarakat dengan baik selama tahun penelitian, dimana ADRO lebih memfokuskan untuk perbaikan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan pertambangan, kesehatan dan keselamatan karyawan, perbaikan dan pengembangan produk serta kegiatan ataupun program untuk kemajuan masyarakat. Namun untuk bidang energi, ADRO belum melaksanakannya. Sedangkan untuk bidang lain-lain tenaga kerja dan umum ADRO sudah melaksanakan sebagian dari indikator CSR yang diterapkan.

AKRA (AKR Corporindo Tbk) pada penelitian ini berada dalam kondisi baik dengan rata-rata sebesar 66,24% pengungkapan selama periode penelitian. AKRA telah melaksanakan CSR dengan baik dalam bidang lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk dan keterlibatan masyarakat, dimana AKRA lebih memfokuskan pada perbaikan lingkungan, penggunaan energi, keselamatan dan kesehatan karyawan, perbaikan dan pengembangan

produk serta program-program untuk masyarakat. Bidang lain-lain tenaga kerja dan umum AKRA kurang melakukan pelaksanaan CSR.

ASII (Astra Internasional Tbk) pada penelitian ini berada dalam kondisi cukup baik dengan rata-rata sebesar 58,12% selama tahun penelitian, dimana realisasi ASII lebih memfokuskan pada program CSRnya yang meliputi empat pilar utama yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan kewirausahaan. Pelaksanaan program CSR dilakukan dalam berbagai tingkatan, meliputi program di atas korporasi yang dirancang oleh ASII dan anak perusahaannya, hingga jaringan *value chain*.

BBCA (Bank Central Asia Tbk) pada penelitian ini berada dalam posisi cukup baik dengan rata-rata sebesar 56,41% selama tahun penelitian. Program CSR BBCA berada di bawah payung program Bakti BCA yang mencakup aspek pendidikan, budaya, kesehatan, pelestarian lingkungan dan olahraga.

GGRM (Gudang Garam Tbk) pada penelitian ini berada dalam posisi cukup baik dengan rata-rata sebesar 52,13% selama tahun penelitian. Dimana pada tahun 2016 GGRM mengeluarkan dana CSR sebesar Rp 30 miliar dari Rp 18,8 miliar pada tahun 2015. Fokus kegiatan CSR GGRM meliputi tradisi budaya, olahraga, pendidikan, kondisi kehidupan masyarakat, prasarana sosial dan perawatan kesehatan.

MNCN (Media Nusantara Citra Tbk) pada penelitian ini berada dalam posisi cukup baik dengan rata-rata sebesar 43,16% selama tahun penelitian. MNCN melaksanakan kegiatan sosialnya yang meliputi bidang pendidikan, keagamaan, infrastruktur, dan bakti sosial, juga mengajak unit-unit besar untuk melaksanakan kegiatan sosial secara sinergi dan intergrasi disesuaikan dengan bisnis masing-masing unit usaha tersebut yaitu RCTI, iNewsTV, MNC TV, Global TV.

PTPP (PP (Persero) Tbk) pada penelitian ini berada dalam posisi baik dengan rata-rata sebesar 68,68% selama tahun penelitian. Pelaksanaan program CSR secara umum dibagi menjadi 4 (empat) aspek tanggung jawab sosial yaitu terhadap lingkungan, masyarakat, pegawai dan tanggung jawab terhadap produk dan pelanggan.

PWON (Pakuwon Jati Tbk) pada penelitian ini berada dalam posisi cukup baik dengan rata-rata sebesar 45,30% selama tahun penelitian. Pelaksanaan CSR PWON di tiap tahun buku meliputi pelaksanaan tanggung jawab di bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta pelaksanaan tanggung jawab kepada pelanggan.

SCMA (Surya Citra Media Tbk) pada penelitian ini berada pada posisi kurang baik dengan rata-rata sebesar 39,74% selama tahun penelitian. SCMA fokus melaksanakan aktivitas CSR pada kegiatan kemasyarakatan melalui Yayasan Pundi Amal dan Peduli

Kasih (YPAPK), Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Baitusallim, dan Persekutuan Doa Oikumene (PDO).

SMRA (Summarecon Agung Tbk) pada penelitian ini berada pada posisi cukup baik dengan rata-rata 43,59% selama tahun penelitian. SMRA menjalin kemitraan dengan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, sebuah organisasi kemanusiaan non-profit dengan misi yang meliputi dana amal, pendidikan, pengobatan, bantuan bencana, pelestarian lingkungan dan budaya. Untuk mendanai kegiatan ini, sumbangan dikumpulkan dari perusahaan, karyawan dan masyarakat. Perusahaan membantu pengumpulan dana dari masyarakat dengan menyediakan program khusus yaitu celengan bambu.

4.2.2. Profitabilitas

4.2.2.1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut adalah data mengenai GPM :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan Kinerja
	2014	2015	2016		
ADRO	21,65	20,24	27,15	23,01	Sangat Baik
AKRA	7,71	11,21	12,32	10,41	Sangat Baik
ASII	19,24	19,93	20,12	19,76	Sangat Baik
BBCA	49,74	47,32	48,05	48,37	Sangat Baik
GGRM	20,53	22,01	21,79	21,44	Sangat Baik
MNCN	57,79	55,61	57,29	56,90	Sangat Baik
PTPP	12,33	14,12	14,92	13,79	Sangat Baik
PWON	53,73	57,70	56,88	56,10	Sangat Baik
SCMA	46,95	40,23	50,54	45,90	Sangat Baik
SMRA	52,27	51,69	48,14	50,70	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai GPM dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 34,64% dan seluruh perusahaan memiliki keterangan kinerja sangat baik. Perusahaan yang memiliki GPM tertinggi adalah PT Media Nusantara Indah dengan rata-rata 56,10%, sedangkan perusahaan yang memiliki GPM terendah dipegang oleh PT AKR Corporindo dengan rata-rata sebesar 10,41%.

4.2.2.2. Net Profit Margin

Net Profit Margin pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut adalah data mengenai NPM :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan
	2014	2015	2016		
ADRO	5,52	5,63	13,50	8,22	Baik
AKRA	3,52	5,36	6,88	5,25	Baik
ASII	10,97	8,48	10,11	9,85	Baik
BBCA	40,22	37,67	38,36	38,75	Sangat Baik
GGRM	8,28	9,17	8,75	8,73	Baik
MNCN	28,25	19,81	22,03	23,36	Sangat Baik
PTPP	4,28	5,95	7,00	5,74	Baik
PWON	67,12	30,28	36,77	44,72	Sangat Baik
SCMA	35,71	35,98	33,46	35,05	Sangat Baik
SMRA	26,01	18,92	11,21	18,71	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai NPM dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 19,84%. Perusahaan yang memiliki NPM tertinggi adalah Pakuwon Jati Tbk dengan rata-rata 44,72%, sedangkan perusahaan yang memiliki NPM terendah dipegang oleh AKR Corporindo Tbk dengan rata-rata sebesar 5,25%.

4.2.2.3. Operating Profit Margin

OPM pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

Berikut adalah data mengenai OPM :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Operating Profit Margin (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan Kinerja
	2014	2015	2016		
ADRO	9,78	10,43	21,65	13,95	Sangat Baik
AKRA	4,42	6,66	7,60	6,22	Baik
ASII	13,41	10,66	12,29	12,12	Sangat Baik
BBCA	50,53	47,32	48,05	48,63	Sangat Baik
GGRM	11,05	12,27	11,71	11,68	Sangat Baik
MNCN	38,16	26,08	31,99	32,08	Sangat Baik
PTPP	7,40	9,06	10,35	8,94	Baik
PWON	73,84	30,81	35,77	46,81	Sangat Baik
SCMA	47,27	48,10	44,73	46,70	Sangat Baik
SMRA	31,58	18,96	11,41	20,65	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai OPM dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 24,78%. Perusahaan yang memiliki OPM tertinggi adalah PT Bank Central Asia dengan rata-rata 48,63%, sedangkan perusahaan yang memiliki OPM terendah dipegang oleh PT AKR Corporindo dengan rata-rata sebesar 6,22%.

4.2.2.4. Return On Equity

ROE pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

Berikut adalah data mengenai ROE :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Return On Equity (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan
	2014	2015	2016		
ADRO	5,63	4,50	9,00	6,38	Cukup baik
AKRA	13,26	14,53	12,97	13,59	Baik
ASII	18,39	12,99	14,46	15,28	Sangat Baik
BBCA	21,19	20,12	18,30	19,87	Sangat Baik
GGRM	16,24	16,98	16,87	16,70	Sangat Baik
MNCN	20,05	13,35	10,41	14,60	Baik
PTPP	22,26	16,52	10,67	16,48	Sangat Baik
PWON	31,38	14,81	16,16	20,78	Sangat Baik
SCMA	41,64	44,67	40,85	42,39	Sangat Baik
SMRA	23,15	14,13	7,41	14,90	Baik

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai ROE dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 18,09%. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi adalah PT Surya Citra Media dengan rata-rata 42,39%, sedangkan perusahaan yang memiliki ROE terendah dipegang oleh PT Adro Energy dengan rata-rata sebesar 6,38%.

4.2.2.5. Return on Assets

ROA pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

Berikut adalah data mengenai ROA :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Return On Assets (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan
	2014	2015	2016		
ADRO	5,07	4,70	8,38	6,05	Sangat Baik
AKRA	6,72	8,66	7,30	7,56	Sangat Baik
ASII	11,46	8,00	8,50	9,32	Sangat Baik
BBCA	3,75	3,81	3,82	3,79	Sangat Baik
GGRM	12,38	13,60	14,19	13,39	Sangat Baik
MNCN	18,69	11,61	15,12	15,14	Sangat Baik
PTPP	6,29	6,73	5,45	6,16	Sangat Baik
PWON	17,05	7,59	8,38	11,01	Sangat Baik
SCMA	40,54	44,64	41,98	42,39	Sangat Baik
SMRA	10,95	5,68	2,96	6,53	Sangat Baik

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai ROA dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 12,13%. Perusahaan yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Surya Citra Media dengan rata-rata 42,39%, sedangkan perusahaan yang memiliki ROA terendah dipegang oleh PT Bank Central Asia dengan rata-rata sebesar 3,79%.

4.2.2.6. Return On Investment

ROI pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

Berikut adalah data mengenai ROI :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Return On Investment (%)

Kode Perusahaan	Tahun			\bar{x}	Keterangan
	2014	2015	2016		
ADRO	2,86	2,53	5,22	3,54	Buruk
AKRA	5,34	6,96	6,61	6,31	Kurang
ASII	9,38	6,36	6,99	7,58	Kurang
BBCA	2,99	3,03	3,05	3,02	Buruk
GGRM	9,27	10,16	10,60	10,01	Cukup
MNCN	13,84	8,82	10,41	11,02	Cukup
PTPP	3,64	4,42	3,69	3,92	Buruk
PWON	15,50	7,46	8,61	10,52	Cukup
SCMA	30,63	33,40	31,40	31,81	Sangat
SMRA	9,02	5,67	2,91	5,87	Kurang

Sumber : Data yang diolah (2018)

Keterangan Simbol :

\bar{x} : Rata-rata setiap perusahaan selama tahun penelitian

Data mengenai ROI dari pengamatan tahun 2014-2016 pada 10 perusahaan yang masuk pada Indeks LQ45 mempunyai persentase rata-rata sebesar 9,36%. Perusahaan yang memiliki ROI tertinggi adalah PT Surya Citra Media dengan rata-rata 31,81%, sedangkan perusahaan yang memiliki ROI terendah dipegang oleh PT Bank Central Asia dengan rata-rata sebesar 3,02%.

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Analisis Perhitungan CSR Terhadap Profitabilitas

Laporan pertanggungjawaban sosial berguna agar masyarakat mengetahui aktivitas-aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hal ini penting mengingat masyarakat merupakan salah satu pihak yang merasakan dampak dari aktivitas perusahaan.

Tabel 4.8
Analisis Perhitungan CSR Terhadap Profitabilitas (%)

Kode Perusahaan	CSR	Profitabilitas					
		GPM	NPM	OPM	ROE	ROA	ROI
ADRO	58,12	23,01	8,22	13,95	6,38	6,05	3,54
AKRA	66,24	10,41	5,25	6,22	13,59	7,56	6,31
ASII	58,12	19,76	9,85	12,12	15,28	9,32	7,58
BBCA	56,41	48,37	38,75	48,63	19,87	3,79	3,02
GGRM	52,13	21,44	8,73	11,68	16,70	13,39	10,01
MNCN	43,16	56,90	23,36	32,08	14,60	15,14	11,02
PTPP	60,68	13,79	5,74	8,94	16,48	6,16	3,92
PWON	45,30	56,10	44,72	46,81	20,78	11,01	10,52
SCMA	39,74	45,90	35,05	46,70	42,39	42,39	31,81
SMRA	43,59	50,70	18,71	20,65	14,90	6,53	5,87
Rata-rata	52,35	34,64	19,84	24,78	18,09	12,13	9,36

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerapan CSR pada seluruh perusahaan yang diteliti telah cukup baik dalam pelaksanaannya. Hal ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. CSR yang dilakukan perusahaan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko dan meningkatkan profitabilitas.

1. Adro Energy Tbk.

Masyarakat setempat masih banyak bergantung kepada operasi pertambangan grup adaro sebagai mata pencaharian utama. namun perusahaan harus mengembangkan bisnis-bisnis non pertambangan untuk menyiapkan mereka terhadap masa pasca tambang karena pertambangan bukan aktivitas bisnis yang abadi. pertanian dan perdagangan telah diidentifikasi sebagai sektor-sektor potensial di wilayah ini sehingga, sebagai bagian inisiatif ekonominya, perusahaan menyediakan konsultan untuk membimbing para petani karet dan ikan untuk meningkatkan produktivitas dan membuka akses pemasaran bagi produk-produk mereka, membina UMKM setempat, dan membangun infrastruktur. Inisiatif-inisiatif ini dilaksanakan di 44 desa di sekitar wilayah operasi sebagai penerima manfaat program. beberapa tahun sebelumnya, perusahaan juga membangun pasar tradisional untuk memfasilitasi aktivitas perdagangan masyarakat.

Hal ini menambah kepercayaan bagi pelanggan maupun investor yang telah menanam modal pada ADRO, sehingga volume penjualan ADRO naik dan memperoleh laba yang lebih besar. Oleh sebab itu CSR membawa pengaruh positif terhadap GPM, NPM, OPM, ROE dan ROE. Namun CSR memberi dampak negatif terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pajak dari

laba yang diperoleh ASII sehingga presentasi laba setelah pajak dari aset yang dimiliki belum cukup optimal.

2. AKRA (AKR Corporindo Tbk.)

AKRA berkomitmen dan aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang mewujudkan program CSR. AKRA menyadari bahwa CSR merupakan kewajiban, seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. AKRA telah menentukan Prosedur Operasi Standar (SOP) Keselamatan, kesehatan dan lingkungan untuk mencapai target “*Six Zeroes*”, termasuk di dalamnya adalah *zero spillage* atau tidak terjadinya tumpahan BBM dan bahan bakar lainnya. Hal tersebut menyebabkan AKRA memperoleh *point* 66,24% dengan keterangan baik. CSR pada AKRA memberikan pengaruh yang positif pada GPM. GPM pada AKRA memperoleh *point* 10,41% dari pendapatan yang tersisa setelah membayar biaya langsung yang terkait dengan penambangan dan produksi batu bara.

AKRA memiliki NPM yang baik dengan rata-rata sebesar 5,25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap NPM. Berbagai kebijakan dan SOP disusun dan diimplementasi demi menjaga kualitas dan sebagai bentuk tanggung jawab AKRA kepada konsumen, hal ini dilakukan agar pelanggan

dan *stakeholder* lebih mempercayai AKRA sehingga volume penjualan AKRA naik dan memperoleh laba yang lebih besar.

OPM pada AKRA memiliki keterangan yang baik dengan rata-rata sebesar 6,22, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR memberi pengaruh yang positif pada OPM. Hal ini menunjukkan bahwa AKRA memiliki manajemen yang baik dalam menekan biaya-biaya operasional perusahaan, sehingga biaya operasional tidak membengkak.

ROE pada AKRA memiliki rata-rata 13,59 dengan keterangan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Komitmen dan peran aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan untuk mewujudkan CSR memberikan dampak yang baik bagi investor untuk lebih mempercayai AKRA sebagai tempat yang baik untuk penanaman modal.

ROA pada AKRA memiliki rata-rata 7,56% dengan keterangan sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini diperoleh karena AKRA memiliki manajemen yang baik. AKRA berkomitmen untuk menghasilkan produk dan layanan konsumen berkualitas tinggi, sehingga kepercayaan konsumen pun meningkat.

ROI memiliki rata-rata sebesar 6,31% dengan keterangan kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh

negatif terhadap ROI pada AKRA. Hal ini disebabkan oleh pajak dari laba yang diperoleh cukup besar.

3. ASII (Astra Internasional Tbk).

Konsistensi ASII dalam melaksanakan kegiatan CSR memberi dampak yang baik untuk perusahaan. Hal ini diperoleh dari konsistensi ASII melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan agar sesuai kebutuhan masyarakat. Kesuksesan implementasi program-program CSR ini tercermin pada sejumlah aspek, diantaranya peningkatan kualitas anak didik dari program perbaikan terhadap sekolah-sekolah yang tersebar diberbagai lokasi di Indonesia, peningkatan kualitas kesehatan serta meningkatnya kualitas kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup dari program pemberdayaan masyarakat di daerah sekitar operasional grup ASII.

Penerapan program penilaian terhadap kualitas pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari *key performance indicator* (KPI) pengelolaan anak usaha, juga memberi andil terhadap terjaganya kualitas lingkungan. Hal ini menambah kepercayaan bagi pelanggan maupun investor yang telah menanam modal pada ASII, sehingga volume penjualan ASII naik dan memperoleh laba yang lebih besar. Oleh sebab itu CSR membawa pengaruh positif terhadap GPM, NPM, OPM, ROE dan ROE. Namun CSR memberi dampak negatif

terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pajak dari laba yang diperoleh ASII sehingga presentasi laba setelah pajak dari aset yang dimiliki belum cukup optimal.

4. BBCA (Bank Central Asia Tbk.)

Program CSR BBCA berada di bawah payung program Bakti BCA yang mencakup aspek pendidikan, buday, kesehatan, pelestarian lingkungan dan olahraga. Program CSR di bidang-bidang tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Dalam menjalankan program CSR, BBCA bekerja sama dengan institusi-institusi terkemuka yang berpengalaman dan kompeten di bidangnya. Institusi-institusi tersebut meliputi WWF, UNICEF, Palang Merah Indonesia dan beberapa universitas terkemuka di Indonesia.

BBCA turut berperan aktif dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya nasional, khususnya budaya wayang. Bidang kesehatan, BBCA bersama dengan lembaga terkait memfasilitasi kegiatan layanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan menyelenggarakan kegiatan donor darah yang didukung penuh oleh para karyawan BBCA. Bidang pelestarian lingkungan, BBCA mendukung program-program pengelolaan lingkungan seperti penanaman mangrove dan rehabilitas dan pelepasaliran orang utan.

Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan tidak hanya berupa program pemberian donasi, namun juga melakukan pemberdayaan di

mana masyarakat berpartisipasi aktif dalam program CSR tersebut. BBCA bekerja sama dengan masyarakat setempat seperti program pengembangan desa wisata untuk meningkatkan produktifitas desa dan memberikan potensi peluang kerja pada lingkungan sekitarnya dengan harapan terjadinya kemandirian secara ekonomi.

CSR memberi pengaruh positif terhadap GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA. Dengan CSR, BBCA meyakinkan nasabah serta investor untuk menanamkan modal pada BBCA.

5. GGRM (Gudang Garam Tbk).

GGRM telah memperluas cakupan laporan CSR dengan memasukkan dengan rinci mengenai komitmen perusahaan untuk mrngelola dampak lingkungan secara bertanggungjawab. Program-program reguler perusahaan mencakup penyelenggaraan kegiatan tradisi budaya, olahraga, pendidikan dan pembangunan prasarana sosial untuk kehidupan yang sehat dan aman, serta penyediaan layanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Perusahaan secara khusus selalu memberikan bantuan pada saat terjadi bencana alam.

Setiap tahun, perusahaan selalu berpartisipasi dalam kegiatan tradisi budaya dan juga selalu memberikan bantuan berupa pemugaran fasilitas umum, sehingga pelanggan maupun masyarakat semakin yakin kepada GGRM. Dukungan pendidikan oleh

perusahaan mencakup pemberian beasiswa dan bantuan renovasi gedung sekolah. Banyak investor maupun masyarakat dan karyawan yang berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang diadakan oleh Palang Merah Indonesia. Bersama dokter dan rumah sakit, perusahaan memberikan layanan pemeriksaan dan perawatan medis secara cuma-cuma bagi penduduk desa setempat.

GGRM telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air limbah perusahaan sesuai dengan ketentuan UU No.32 tahun 2009 tentang perlingungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup. Setiap bulan dilakukan pengujian kualitas air limbah dengan bekerja sama dengan Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk memastikan bahwa air limbah telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 72/2013. Kualitas air sungai juga dipantau secara terpisah setiap bulan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 2/2008. Hal ini membuat GGRM banyak menerima penghargaan dalam bidang lingkungan hidup. Investor banyak yang menanamkan modal dari kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang telah dilakukan oleh GGRM. Permintaan pada produk rokok yang juga membuat angka penjualan meningkat dan laba yang diperolehpun semakin meningkat.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa CSR membawa dampak positif terhadap profitabilitas yaitu untuk rasio GPM, NPM, OPM, ROE dan ROA. Sedangkan untuk ROI sendiri, CSR memberi

dampak yang negatif, dimana setiap aset perusahaan yang di gunakan hanya menghasilkan laba setelah pajak sebesar 3,02%. Hal ini disebabkan oleh pajak yang ditanggung oleh GGRM cukup besar untuk laba yang belum cukup optimal.

6. MNCN (Media Nusantara Citra Tbk.)

MNCN sebagai perusahaan induk yang membawahi unit-unit yang bergerak di bidang media berbasis konten dan iklan melakukan sinergi dan integrasi dalam melaksanakan kegiatan sosial bersama-sama unit di bawahnya. MNCN melaksanakan kegiatan CSR untuk RCTI dalam bidang pendidikan yaitu melaksanakan media literasi di sejumlah wilayah di Indonesia. MNCN memberikan sumbangan untuk bidang keagamaan yaitu hewan qurban, sedangkan di bidang bakti sosial MNCN melakukan kegiatan CSR dengan mengadakan khitanan massal, pemberian bantuan sembako, bantuan untuk pengungsi garut, bantuan untuk HUT TNI kepada koramil Kebon Jeruk dan pemberian zakat infaq. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat MNCN berhasil menarik perhatian para investor.

MNCN untuk iNewsTV banyak melakukan kegiatan media literasi di berbagai universitas di Jakarta, Solo, Surakarta, Bogor dan Bekasi. Sedangkan untuk MNC TV, MNCN melaksanakan kegiatan dalam bidang pendidikan yaitu melaksanakan media literasi di

sejumlah wilayah di Indonesia. MNCN untuk bidang keagamaan melaksanakan kegiatan buka bersama dengan anak yatim, sumbangan hewan qurban. MNCN di bidang sosial melakukan pemeriksaan mata dan pemberian kacamata gratis dalam rangkaian HUT ke 25 MNC TV, bantuan untuk korban banjir bandang di Garut. Bidang infrastruktur MNCN menanam 1000 mangrove di Jakarta dan peduli internet rakyat di Cikarang. Hal ini menarik perhatian donatur untuk ikut serta dalam kegiatan.

Global TV melaksanakan kegiatan tanggung jawab di bidang kegiatan yaitu Bidang pendidikan: melaksanakan media literasi di sejumlah wilayah di Indonesia, menerima kunjungan-kunjungan dari UTIRTA, MMTTC Yogyakarta, BEM FTI Gunadarma, SMK Takhassus Quran AlHikmah, dan SMKN 1 Cipatat, mengadakan seminar edukasi mengenai kesehatan, dan program edukasi bersama WWF. Bidang keagamaan: sumbangan hewan Qurban Bidang bakti sosial: kegiatan donor darah, operasi massal bibir sumbing, pengobatan gratis di Magetan, Madiun, Kediri, dan Blitar, Bakti sosial.

Angka penjualan MNCN meningkat dan laba yang diperoleh juga lebih besar dari kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini diperoleh dari banyaknya donatur dan investor yang menanam modal pada MNCN, sehingga CSR yang dilaksanakan MNCN memberi dampak

positif untuk profitabilitas pada GPM, NPM, OPM, ROA dan ROE. Sedangkan untuk ROI sendiri, CSR memberi pengaruh yang negatif.

7. PTPP (PP Persero Tbk.)

PTPP telah banyak menerima penghargaan dalam pelaksanaan CSR, dimana hal tersebut membuat banyak investor yang bersedia menanamkan modal pada PTPP. Setiap tahunnya, PTPP melakukan pengungkapan CSR dengan baik dengan rata-rata pengungkapan sebesar 60,68% yang menjadikan PTPP merupakan perusahaan paling banyak melakukan pengungkapan. CSR memberi pengaruh positif untuk profitabilitas yaitu pada rasio GPM, NPM, OPM, ROA dan ROE. Sedangkan untuk ROI, CSR memberi pengaruh negatif yang disebabkan oleh tingginya biaya pajak dari laba yang diperoleh PTPP sehingga presentasi laba setelah pajak dari aset yang dimiliki belum cukup optimal.

8. PWON (Pakuwon Jati Tbk.)

Pelaksanaan CSR Perseroan di tiap tahun buku didasarkan pada peraturan serta perundang-undangan yang berlaku, meliputi pelaksanaan tanggung jawab di bidang lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan, serta pelaksanaan tanggung jawab kepada pelanggan. Perseroan juga senantiasa memutuskan serta menjalankan berbagai kebijakan dengan

mempertimbangkan dampak pelaksanaannya terhadap lingkungan hidup, ketenagakerjaan, sosial masyarakat, serta pelanggan untuk membuat pelaksanaan CSr berjalan secara optimal.

Pelaksanaan CSR di bidang sosial dan masyarakat menarik perhatian investor dan masyarakat. Dimana PWON banyak melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembangunan kontruksi Undepass bundaran satelit, barbagi kasih bersama yatim mandiri, donor darah SIM Corner, TAX Corner dan Samsat Coner.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan di mall besar di Indonesia membuat PWON dipercayai oleh inverstor untuk menanaman modal. Pelaksanaan CSR pada PWON memberi dampak positif untuk profitabilitas pada seluruh rasio profitabilitas.

9. SCMA (Surya Citra Media Tbk.)

SCMA menjalankan kegiatan sosial dengan mencadangkan dana anggaran operasional, sedangkan donasi dari pemirsa dipastikan seluruhnya tersalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam mendorong prinsip akuntabilitas, kredibilitas, transparansi serta sebagai wujud tanggung jawab Perseroan kepada pemirsa dan publik, maka penggunaan dana bantuan yang bersumber dari pemirsa tersebut setiap tahunnya diaudit oleh Akuntan Publik Independen. Kedua

program Pundi Amal SCTV dan Peduli Kasih Indosiar tersebut senantiasa berupaya mengutamakan kontribusi berkelanjutan dan hasil yang berarti, misalnya bantuan biaya pengobatan diberikan hingga pasien mendapatkan kesembuhan dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Bagi korban bencana alam, selain bantuan logistik, kedua program juga melakukan perbaikan infrastruktur jangka pendek, maupun jangka panjang, di samping upaya pemulihan kondisi perekonomian penerima manfaat.

SCMA memiliki rata-rata pengungkapan CSR sebesar 39,74%, dimana untuk standar industri sendiri masih pada kondisi kurang baik. Hal ini disebabkan karena SCMA hanya fokus pada pada pengungkapan dibidang produk atau acara-acara TV yang mereka tayangkan. Namun untuk profitabilitas sendiri SCM memiliki kinerja yang sangat baik. Karena itu dapat disimpulkan bahwa CSR membawa pengaruh positif kepada profitabilitas.

10. SMRA (Summarecon Agung Tbk.)

Komitmen Summarecon dalam mengemban tanggung jawab sosial, diwujudkan dalam berbagai kegiatan sosial. Tahun 2003, telah dibentuk Yayasan Summarecon Peduli dengan karyawan secara sukarela melayani untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan yang diadakan oleh Perusahaan. Selain itu juga, Perseroan menjalin kemitraan dengan Yayasan

Buddha Tzu Chi Indonesia, sebuah organisasi kemanusiaan non-profit dengan misi yang meliputi dana amal, pendidikan, pengobatan, bantuan bencana, pelestarian lingkungan dan budaya. Pendanaan dalam kegiatan ini, sumbangan dikumpulkan dari perusahaan, karyawan dan masyarakat. SMRA dapat dengan bangga mengatakan bahwa nama Summarecon sama artinya dengan produk dan jasa yang berkualitas melalui budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi selama menjalankan usaha 41 tahun. Perusahaan telah membentuk program internal untuk standarisasi metode dan prosedur sesuai dengan standar ISO (*International Organization for Standardization*) agar menjaga kualitas produk dan jasa.

Program *Summarecon Quality Improvement Initiative* (SQII) juga memastikan kualitas produk dijaga secara konsisten sebelum diserahkan ke konsumen. Indeks kepuasan pelanggan dimonitor secara teratur dan apabila diperlukan, maka akan diambil langkah yang tepat. Hal ini menambah kepercayaan bagi pelanggan maupun investor yang telah menanam modal pada ASII, sehingga volume penjualan SMRA naik dan memperoleh laba yang lebih besar. Oleh sebab itu CSR membawa pengaruh positif terhadap GPM, NPM, OPM, ROE dan ROE. Namun CSR memberi dampak negatif terhadap ROI, hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pajak

dari laba yang diperoleh ASII sehingga presentasi laba setelah pajak dari aset yang dimiliki belum cukup optimal.

4.3.2 Analisis Hubungan CSR Terhadap Profitabilitas

Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Berikut tabel perbandingan hubungan CSR dan profitabilitas :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Hubungan CSR dan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	CSR	Profitabilitas					
			GPM	NPM	OPM	ROE	ROA	ROI
1.	ADRO	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup baik	Sangat Baik	Buruk
2.	AKRA	Sangat baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Kurang
3.	ASII	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang
4.	BBCA	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Buruk
5.	GGRM	Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup
6.	MNCN	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Cukup
7.	PTPP	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Buruk
8.	PWON	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup
9.	SCMA	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
10.	SMRA	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Kurang
Rata-rata		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup Baik

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerapan CSR pada seluruh perusahaan yang diteliti telah baik dalam pelaksanaannya. Hal ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pengungkapan CSR pada 10 perusahaan yang diteliti dinyatakan baik dan 100% memenuhi standar industri. perusahaan tersebut telah menunjukkan pedulinya terhadap lingkungan dan sosial. Diketahui bahwa untuk MNCN, SCMA dan SMRA dalam keadaan cukup, yang dalam beberapa pengungkapan masih belum cukup optimal terutama untuk bidang lingkungan dan sosial kemasyarakatan. Profitabilitas perusahaan yang diteliti juga menunjukkan keadaan yang sangat baik, namun untuk ROI sendiri masih dalam keadaan cukup baik. Hal ini disebabkan oleh tingginya aktiva yang dimiliki setiap perusahaan.

Kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan selain dapat memperbaiki citra perusahaan juga dapat meningkatkan penjualan, yang disebabkan karena konsumen cenderung tertarik membeli produk yang sebagian labanya disisihkan untuk kepentingan sosial lingkungan, misalnya untuk beasiswa, bantuan untuk korban bencana, pelestarian lingkungan, dan sebagainya. Perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR selama tahun 2014-2016 pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 mengalami kenaikan cenderung memiliki profitabilitas yang naik pula, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan CSR maka semakin baik pula profitabilitas perusahaan.

CSR yang dilakukan perusahaan dengan berbagai cara sebagai salah satu strategi dalam meminimalisir risiko kehilangan kepercayaan

masyarakat dan meningkatkan profitabilitas. Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No.49 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 mengatur tentang CSR, menunjukkan bahwa CSR yang saat ini dilakukan bukan lagi bersifat sukarela. Perusahaan akan dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti kebijakan yang telah diatur dalam undang-undang tersebut.

Pelaksanaan CSR memberikan banyak manfaat antara lain menurunkan biaya operasional perusahaan, meningkatkan volume penjualan dan pangsa pasar, menarik calon investor melalui citra positif

yang tercipta dan lain sebagainya. Reputasi perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehingga perlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. Melalui CSR diharapkan mampu mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mencari laba tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak yang telah ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Implementasi CSR perusahaan harus sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta mendapatkan dukungan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan dukungan yang kuat dari manajemen, implementasi CSR menjadi lebih baik, lebih terarah. Hal ini penting guna mendapatkan kejelasan arah dan fokus pada sektor apa CSR apa yang akan diimplementasikan oleh perusahaan.

Berikut beberapa cara untuk meningkatkan CSR perusahaan :

1. Memastikan komitmen dimulai dari jenjang teratas yaitu Dewan Komisaris dan Direksi serta memastikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan telah terlaksana dengan baik didalam operasi bisnis inti.
2. Strategi dasar CSR harus ditetapkan di tingkat eksekutif dan anak perusahaan dapat mengangkat strategi tersebut sesuai dengan lingkungan setempat.

3. Melibatkan dan memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra masyarakat dan dalam pengembangan rantai nilai.
4. Menetapkan program pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat
5. Secara berkala program Corporate Social Responsibility harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian eksekusi program dengan apa yang telah direncanakan.
6. Pelaporan kegiatan CSR yang efektif harus dipaparkan dengan jelas di media untuk mendorong lembaga dan perusahaan lain ikut serta melakukannya.